

## ABSTRAK

**Kussnowari, Indiartari. 2008. *Transformasi Relief Candi Siwa Prambanan dalam Tari Paramastri Karya Paranditya Wintarni*. Skripsi S1. Yogyakarta : Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.**

Tari merupakan ekspresi perasaan yang ada dalam diri manusia yang kemudian diimajinasikan dan diwujudkan melalui gerak. Seni tari mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan dalam kehidupan sebagai suatu hiburan, maupun sebagai bagian dari upacara keagamaan.

Candi Prambanan yang terletak di desa Prambanan, Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan candi Hindu terbesar di Indonesia. Candi Prambanan memiliki 3 candi utama di halaman utama, yaitu Candi Wisnu, Brahma, dan Siwa. Di dalam Candi Siwa terdapat relief yang berjumlah 24 panel. Relief ini menceritakan kisah Ramayana. Tari Paramastri karya Paranditya Wintarni menjadikan relief Candi Siwa Prambanan sebagai sumber inspirasi. Transformasi tersebut terlihat pada bentuk-bentuk tariannya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Media komunikasi tari Paramastri adalah gerak. Oleh karena itu, peneliti juga mendeskripsikan gerakan tari Paramastri. Terdapat estetika yang berbeda antara relief candi Siwa Prambanan dan tari Paramastri. Relief candi Siwa Prambanan mempunyai estetika pada pahatan dan cerita relief Ramayananya, sedangkan tari Paramastri letak sisi estetikanya pada gerakan tariannya.

Gerak tari Paramastri mentransformasi dari relief-relief yang terpahat di dinding Candi Siwa Prambanan. Gerak yang paling dominan dalam tarian ini adalah gerak *tribhanga*. Gerak *tribhanga*, merupakan pengembangan dari gerakan para penari khayangan yang terpahat pada relief dinding Candi Siwa Prambanan.

Bagian dari tari Paramastri yang merupakan transformasi dari Candi Siwa Prambanan adalah pose duduk, pose berdiri, pola lantai dan busana. Penata tari mentransformasikan pose duduk dan berdiri dari sebagian relief Candi Siwa Prambanan. Sebagian pola lantai tari Paramastri ditransformasikan dari beberapa adegan atau cerita yang terdapat pada panel-panel Candi Siwa Prambanan. Sedangkan untuk busana atau kostum, penata tari mentransformasikan dari arca Siwa Mahadewa. Alasan penata busana justru mentransformasikan busana arca Siwa Mahadewa karena busana Siwa Mahadewa yang dianggap paling pas jika digunakan sebagai busana tari Paramastri, daripada busana para penari khayangan yang terpahat pada relief Candi Siwa Prambanan.

## ***ABSTRACT***

**Kussnowari, Indiantari. 2008. *The Transformation of Prambanan Siwa Temples Reliefs in Paranditya Wintarni's Dance*. Skripsi S1. Yogyakarta : Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Sanata Dharma University.**

Dance is an expression of human's emotions that are revealed and manifested into movements. It has a very important role in human's life either as entertainment or as a significant part in religious ceremonies.

Prambanan Temple which is located in the Prambanan village is the biggest Hindu temple in Indonesia. Prambanan Temple has 3 major temples in the main yard, namely Wisnu temple, Brahma temple, and Siwa temple. Siwa Temple consists of 24 reliefs panels that portray the story of Ramayana.

This observation is use the description method. The communication media of Paramastri dance is movement. Therefore obeserver also describe the movement of Paramastri dance. There is a different esthetic between the relief of Siwa Prambanan Temple and Paramastri dance. Siwa Prambanan Temple's relief has esthetic on its engraving and Ramayana's relief story, while the Paramantri dance's esthetic is on the dance movement it self.

Paramastri Dance alters its movements from the reliefs engraved on the walls of Prambanan Siwa Temple. The most dominant movement in this dance is the *tribhanga*. This movement is a transformation of the heavenly dancers' movement carved on The Prambanan Siwa Temple.

Other parts of Paramastri Dance that were adapted from Prambanan's Siwa Temple are the sitting pose, standing pose, and floor and clothing patterns. The choreographer altered the sitting and standing pose from some of the Prambanan's Siwa Temple reliefs. Some of the floor patterns were manifested from several acts or stories on the Prambanan Siwa Temple panels. While for clothing and costume, the choreographer made transformations from Siwa Mahadewa statue. While for clothing and costume, the choreographer made transformations from Siwa Mahadewa statue that in artistic esthetic is fitted to use for Paramastri dance's costume than the costume of heavenly dancers that carved on the Siwa Prambanan Temple's relief.